



**Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)
Universitas Aisyah Pringsewu**



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUNJUNGAN K4 PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN KOTAGAPURA KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2019

Inggit Primadevi¹

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu
Email: inggitprimadevi16@gmail.com

ABSTRAK

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 KH. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 KH. Target global Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan populasi yaitu di semua ibu hamil trimester III berjumlah 33 di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi tahun 2019, sedangkan sampel yang diambil dengan teknik total sampling. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Square.

Hasil penelitian di peroleh bahwa Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$)

Ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$)

Bidan perlu meningkatkan kerjasama dengan kader posyandu setempat untuk memaksimalkan program terkait peningkatan jumlah kunjungan ANC demi percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI)

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pendidikan, Kunjungan K4
Kepustakaan : 15 (2008-2014)

I. PENDAHULUAN

Kematian maternal (*maternal mortality*) dalam suatu negara atau daerah adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*). Indikator yang umum digunakan dalam kematian ibu adalah Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio*) yaitu jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup (Wiknjastro, 2009). Angka Kematian Ibu (AKI) juga merupakan salah satu indikator yang peka dengan kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan pada suatu wilayah (Kemenkes, 2015).

World Health Organization (WHO) Tahun 2014, angka kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas adalah sebesar 210 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 KH. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 KH. Target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs Untuk menurunkan AKI adalah off track, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh - sungguh untuk mencapainya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan asuhan yang berbasis *continuity of care* atau asuhan yang berkesinambungan. Dimana asuhan yang diberikan adalah meningkatkan pelayanan ke sehatan yang memenuhi standart. Pelayanan ibu hamil diwujudkan melalui Kunjungan Antenatal yang dianjurkan adalah 4 kali kunjungan yaitu K1 pada usia (16 minggu), K2 dilakukan pada (24-28 minggu), K3 (32 minggu), K4 (36minggu sampai lahir) (Sarwono, 2014).

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Prawirohardjo, 2014). Indikator K4 adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC). Indikator K4 adalah indikator untuk melihat frekuensi yang merujuk pada periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hal ini dijelaskan juga dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.741 / MENKES / PER / VII / 2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten / kota, bahwa salah satu tolak ukur pelayanan kesehatan adalah cakupan kunjungan K4 sebesar 95% (Depkes, 2015).

Secara nasional, indikator kinerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2014 belum mencapai target 4 Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan di tahun yang sama, yakni sebesar 86,7% dari target sebesar 95% (Kemenkes, 2015). Cakupan kunjungan ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 mencapai K1 95,25% dan K4 86,85% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi K1 97,86% dan K4 sebesar 89,33%. Sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil di Provinsi Lampung pada tahun 2012 kunjungan ibu hamil sebanyak K1 98,89% dan K4 92,99% kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan persentase K1 sebesar 99,60% dan K4 sebesar 93,11%, sementara target SPM 2015 untuk K1 adalah 98% dan K4 adalah sebesar 95% (Depkes RI, 2015).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur dan tepat waktu antara lain faktor internal (paritas, usia), factor eksternal (pengetahuan, pendidikan, sikap, ekonomi, social budaya, geografis, informasi dan dukungan) (Depkes, 2008).

Berdasarkan penelitian oleh Resia Papatungan (2014) Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Puskesmas Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow Pemeriksaan Kehamilan. Terdapat hubungan usia ibu hamil, pendidikan, pendapatan keluarga dan Jarak kefasilitas kesehatan di hubungkan dengan pemeriksaan kehamilan dianalisis dengan menggunakan uji spierman rho dan hasil yang diperoleh untuk usia nilai $p = 0,000 < 0,05$ atau r hitung = 0,672, pendidikan nilai $p = 0,000 < 0,05$ atau r hitung = 0,874, pendapatan nilai = $0,000 < 0,05$ atau r hitung 0,652, jarak nilai $p = 0,000 < 0,05$ atau r hitung 0,740.

Dampak yang dapat terjadi pada masalah tersebut adalah adanya kesenjangan antara kunjungan K1 dan kunjungan K4 bisa diartikan masih banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan ke kunjungan K4 sehingga kehamilan lepas dari pemantauan tenaga kesehatan. Adapun alasan yang menjadi penyebab sedikitnya capaian K4 diantaranya kurangnya kepatuhan ibu hamil

dalam melakukan kunjungan ANC, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya memeriksakan kehamilan (Notoatmodjo,2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2018 di Kelurahan Sendang Sari diperoleh data cakupan K4 pada tahun 2016 yaitu 67,78 % (61 ibu hamil dari sasaran sebesar 90), pada tahun 2017 cakupan K4 berjumlah 84,34% (70 ibu hamil dari sasaran sebesar 83), Sementara data cakupan K4 hingga bulan September 2018 yaitu sebanyak 85,3% (58 ibu hamil dengan sasaran sebesar 68). Sedangkan di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi diperoleh data cakupan K4 pada tahun 2016 yaitu 68 % (85 ibu hamil dari sasaran sebesar 125), pada tahun 2017 cakupan K4 berjumlah 61,9% (88 ibu hamil dari sasaran sebesar 142), Sementara data cakupan K4 hingga bulan September 2018 yaitu sebanyak 52,6% (80 ibu hamil dengan sasaran sebesar 152).

Berdasarkan prasurvey tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017). Penelitian ini meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2019 di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utarayang berjumlah 33ibu hamil Trimester III.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 33 ibu hamil Trimester III.

Variabel adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bias ditarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah *variable independent* yaitu tingkat pendidikan dan dukungan suami. *Variable dependent* adalah kunjungan K4.

Data disajikan dengan mendistribusikan melalui analisis univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Dan digunakan analisa data menggunakan distribusi frekuensi relative yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka kejadian variable penelitian (%)

f : Frekuensi kejadian pada tiap variabel

N : Jumlah sample (Budiarto, 2011)

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan konfidensi interval 95%. Untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kesimpulan tingkat kemaknaan dilakukan

dengan melihat hasil perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X : Nilai pada distribusi *chi square*

O : Nilai *observasi* (frekuensi yang terjadi)

E : Nilai *espektasi* (frekuensi harapan)

- a) Bila nilai P-Value lebih kecil dari pada α ($p \leq 0,05$), berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen
- b) Bila nilai P-Value lebih besar dari pada α ($p > 0,05$), berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependent.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

No	Kunjungan K4	Frekuensi	Presentase
1	Ya kunjungan (2x selama TM III)	12	36,4%
2	Tidak kunjungan (<2x selama TM III)	21	63,6%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 21 (31,6%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 12 (36,4%) yang melakukan kunjungan K4.

- b. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	15	45,5%
2	Rendah (SD – SMP)	18	54,5 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 18 (54,5%) yang memiliki pendidikan rendah dan 15 (45,8%) yang memiliki pendidikan tinggi

- c. Distribusi frekuensi dukungan suami ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi dukungan suami ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
1	Ya mendukung	14	42,4 %
2	Tidak Mendukung	19	57,6 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 19 (57,6%) suami yang tidak mendukung dan 14 (42,4%) suami yang mendukung.

2. Hasil Analisis Bivariat

- a. Hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

**Kotabumi Kabupaten Lampung Utara
Tahun 2019**

Tabel 4.4

Hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

No	Pendidikan	Kunjungan K4				Total		P-value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1	Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	8	53,3	7	46,7	15	100	0,000	4,000 (1,888 – 18,009)
2	Rendah (SD – SMP)	4	22,2	14	77,8	18	100		
Jumlah		12	36,4	21	63,6	33	100		

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari 18 ibu hamil dengan pendidikan rendah terdapat 4 (22,2%) yang melakukan kunjungan K4 dan 14 (77,8%) yang tidak melakukan kunjungan K4. Sedangkan dari 15 ibu hamil dengan pendidikan tinggi terdapat 8 (53,3%) yang kunjungan K4 dan 7 (46,7%) yang tidak melakukan kunjungan K4.

Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Nilai Odds Ratio (OR) 4,000 (1,888 – 18,009) artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah berpeluang melakukan kunjungan K4 sebesar 4,000 kali dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi.

- b. Hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Tabel 4.5

Hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan

No	Dukungan Suami	Kunjungan K4				Total		P Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1	Ya Mendukung	7	50	7	50	14	100	0,000	4,800 (1,648 - 12,092)
2	Tidak Mendukung	5	26,3	14	73,7	19	100		
Jumlah		12	36,4	21	63,6	33	100		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari 19 ibu hamil dengan tidak mendukung terdapat 5 (26,3%) yang melakukan kunjungan K4 dan 14 (73,7%) yang tidak melakukan kunjungan K4. Sedangkan dari 14 ibu hamil dengan dukungan terdapat 7 (50%) yang kunjungan K4 dan 7 (50%) yang tidak melakukan kunjungan K4.

Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Nilai Odds Ratio (OR) 4,800 (1,648-12,092) artinya ibu hamil dengan suami tidak mendukung berpeluang melakukan kunjungan K4 sebesar 4,800 kali dibandingkan dengan ibu yang suami mendukung.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Univariat

a. Konjungan K4

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 21 (31,6%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 12 (36,4%) yang melakukan kunjungan K4.

Cakupan kunjungan ibu hamil keempat (K4) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care 4 kali sesuai standar disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pemerintah menetapkan cakupan ANC > 95% (Peranginangin, 2009).

K4 adalah kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester III (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36) dua kali kunjungan akhir) dan mendapatkan pelayanan 10 T setelah melewati K1 dan K2 (Depkes,2008).

Tujuan K4 Sama dengan kunjungan I dan II yaitu palpasi abdomen, mengenali adanya kelainan letak dan persentase yang memerlukan keahlihan RS, memantapkan persalinan mengenali tanda-tanda persalinan (Depkes,2008).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah. 2014. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 Di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Data dianalisis menggunakan program komputer dengan uji statistik Regresi Logistic. Hasil K4 telah tercapai (68,4%).

Menurut peneliti, tidak teratur dalam pemeriksaan ANC disebabkan adanya faktor lain misalnya karena ibu hamil terlalu sibuk dengan pekerjaan, jarak yang ditempuh, tidak memiliki kendaraan dan ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan serta tidak ada masalah selama kehamilan dan persalinannya, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 18 (54,5%) yang memiliki pendidikan rendah dan 15 (45,8%) yang memiliki pendidikan tinggi

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan, termasuk juga perilaku seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (wawan dan Dewi, 2010).

Jadi pendidikan adalah usaha sadar diri mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat membentuk manusia yang berguna.

Pengetahuan seseorang juga berkaitan erat dengan lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal – hal yang baik dan juga hal – hal yang buruk tergantung sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada berpikir seseorang (Rismayanti, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Yuliyani. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Hasil penelitian Berdasarkan tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih berada dalam kategori tingkat pendidikan yang rendah, yaitu sebanyak 24 orang (80,0%), dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, SMP atau bahkan SD.

Menurut peneliti, pendidikan ibu hamil lebih besar yang berpendidikan rendah hal ini disebabkan karenarata – rata ibu hamil berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah bahkan putus sekolah sebelum pendidikan yang ditempuh selesai.

c. Dukungan Suami

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 19 (57,6%) suami yang tidak mendukung dan 14 (42,4%) suami yang mendukung

Dukungan sosial yang paling diperlukan bagi seorang ibu dalam menghadapi periode perinatal adalah keluarga (Indriyani, 2013). Ibu hamil selama sekitar 9 bulan mengalami dan merasakan fase-fase pertumbuhan janin yang membutuhkan dorongan mental dari lingkungannya (Anshor dan Abdullah Ghalib, 2010). Dalam hal ini fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Mahmunah, 2010).

Pada masa kehamilan, peran suami sangat penting untuk memotivasi istri terus menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, terus bersabar serta mendampingi setiap memeriksakan kehamilan (Anshor dan Abdullah Ghalib, 2010). Manuaba dkk (2010), menyatakan bahwa ibu hamil yang kekurangan dukungan psikologis dan sosial budaya dari keluarga yang paling dekat, khususnya suami, akan cenderung mengalami stress pada kehamilan. Mahmudah (2010) juga menambahkan bahwa jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Febriana. faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan k4 pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden mayoritasnya tidak mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 43 responden (56,6 %).

Menurut peneliti, dukungan yang positif dari suami akan memberikan dampak yang positif terhadap kedatangan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan, hal ini mungkin disebabkan kesadaran dari responden tentang kunjungan kehamilan yang sudah tinggi.

2. Pembahasan Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan pendidikan dengan kunjungan K4

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari 18 ibu hamil dengan pendidikan rendah terdapat 9 (22,2%) yang melakukan kunjungan K4 dan 14 (77,8%) yang tidak melakukan kunjungan K4. Sedangkan dari 15 ibu hamil dengan pendidikan tinggi terdapat 8 (53,3%) yang kunjungan K4 dan 7 (46,7%) yang tidak melakukan kunjungan K4.

Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi

Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Nilai Odds Ratio (OR) 4,000 (1,888 – 18,009) artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah berpeluang melakukan kunjungan K4 sebesar 4,000 kali dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasi dalam perilaku dan gaya hidup sehari – hari, khususnya dalam hal kesehatan. Dari salah satu artikel jurnal kesehatan yang dikemukakan oleh Wilson, dinyatakan bahwa tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan. Sehingga kualitas hidup keluarga sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pemikiran yang dapat dia kembangkan dalam menerima penyuluhan atau informasi baru yang mereka rasa lebih baik dan bermanfaat.

Semakin tua umur seseorang maka proses – proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu. Bertambahlah proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat yang diperolehnya, akan tetapi umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Rismayanti, 2014).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah. 2014. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 Di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $P = 0,0001$ berarti nilai $\alpha < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan pendidikan ibu dengan pencapaian K4.

Menurut peneliti, tingkat pendidikan dapat meningkatkan dapat meningkatkan akses wanita terhadap informasi,

meningkatkan kemampuan dalam menerima konsep-konsep kesehatan yang baru dan interaksi yang seimbang antara penyedia layanan dan klien. Tingkat pendidikan dapat ibu dapat mempengaruhi kesadaran ibu dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

b. Hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari 19 ibu hamil dengan tidak mendukung terdapat 5 (26,3%) yang melakukan kunjungan K4 dan 14 (73,7%) yang tidak melakukan kunjungan K4. Sedangkan dari 14 ibu hamil dengan dukungan terdapat 7 (50%) yang kunjungan K4 dan 7 (50%) yang tidak melakukan kunjungan K4.

Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Nilai Odds Ratio (OR) 4,800 (1,648-12,092) artinya ibu hamil dengan suami tidak mendukung berpeluang melakukan kunjungan K4 sebesar 4,800 kali dibandingkan dengan ibu yang suami mendukung.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lian Laminullah. 2015. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (K4) di Puskesmas Sipatana kota Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (K4) di Puskesmas Sipatana, sehingga perlu adanya peningkatan informasi dan motivasi dalam meningkatkan kunjungan pemeriksaan ANC (K4) di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo.

Menurut peneliti, dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kunjungan K4 di mana suami dapat mensupport ibu hamil agar tetap memeriksakan kehamilannya sehingga ibu dan bayi sehat selama kehamilan serta dapat mencegah komplikasi dari kehamilan dan persalinan.

IV. PENUTUP

Simpulan

1. Distribusi frekuensi kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 terdapat 21 (31,6%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 12 (36,4%) yang melakukan kunjungan K4
2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 terdapat 18 (54,5%) yang memiliki pendidikan rendah dan 15 (45,8%) yang memiliki pendidikan tinggi
3. Distribusi frekuensi dukungan suami ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 terdapat 19 (57,6%) suami yang tidak mendukung dan 14 (42,4%) suami yang mendukung
4. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$)
5. Ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$).

Saran

1. Ibu hamil
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan informasi pada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan agar terpantau perkembangan ibu dan bayi dalam kandungan
2. Bidan Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi
Bidan perlu meningkatkan kerjasama dengan kader posyandu setempat untuk memaksimalkan program kegiatan pemeriksaan kehamilan untuk mengantisipasi komplikasi selama kehamilan demi mengantisipasi meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI).
3. STIKes Aisyah
Diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa dan tenaga pendidik tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan
4. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti pada populasi yang lebih luas

lagi,serta variable yang berbeda seperti jarak tempuh, dukungan tenaga kesehatan agar lebih mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung terlaksananya pemeriksaan kehamilan hingga trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, E. 2011.. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Cholifah. 2014. *Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 Di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Sidoarjo*
- DepKes RI. 2012. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Depkes RI.(2012).*Profil data kesehatan Indonesia 2012*.<http://www.depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2015. *Profil kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012*. Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung DinasKesehatan
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2008 *JNPKKR-POGI-JHPIEGO. 2002. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lian Laminullah. 2015. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (K4) di Puskesmas Sipatana kota Gorontalo*
- Manuaba, Ida Bagus Gde.2010.*Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Gine-*
Kologi Sosial Untuk Profesi Bidan.Jakarta:EGC.
- Notoatmodjo S. 2008. *Konsep perilaku kesehatan buku promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurul jannah. 2012. *Asuhan kebidanan : kehamilan*. yogyakarta : Andi yogyakarta
- Prawirohadjo, Sarwono. 2014. *ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Resia Papatungan (2014) *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Puskesmas Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow Pemeriksaan Kehamilan*
- Rukiyah, AY dan Yulianti, L. (2010), *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta: TIM.
- Saifuddin, Abdul Bahri. 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*..Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. *Antenatal care for a positive pregnancy experience: World Health Organization;2014*
- Wiknjosastro, Hanifa. 2012. *Ilmu Kebidanan Edisi III*,cetakan keenam. Jakarta : YBP-SP